

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN PRESTASI  
BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED  
LEARNING* SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 1 ABEAN  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Ninda Tri Fadilah<sup>1</sup>, Supriyono<sup>2</sup>, Rintis Rizkia Pangestika<sup>3</sup>**  
<sup>123</sup>FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo  
e-mail: trifadilahninda@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa, pada aspek kemampuan berpikir kreatif siswa, kurangnya rasa percaya diri pada siswa, kurang minatnya siswa dalam belajar matematika, dan menjadikan mata pelajaran matematika pelajaran yang menakutkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran matematika materi statistika kelas IV di SD Negeri 1 Abean, pada bulan Juni 2020. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Satu siklus terdapat dua pertemuan, setiap siklus terdapat beberapa langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengetahui kondisi awal lapangan, observasi untuk mengetahui kondisi di dalam kelas, dan tes untuk mengukur prestasi belajar dan berpikir kreatif siswa. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dapat memahami dan berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat, yaitu dari hasil siklus I ke siklus II terdapat peningkatan. Pada siklus I terdapat 7 dari 11 siswa yang tuntas KKM dengan presentase 63,3% meningkat pada siklus II yaitu terdapat 9 dari 11 anak tuntas KKM dengan presentase 81,8% dengan kategori baik. Begitu pula dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I dengan presentase keberhasilan 63,6% dan meningkat pada siklus II menjadi 77,9% dengan kategori baik. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan prestasi belajar siswa.

**Kata kunci :** *Berpikir Kreatif, Prestasi Belajar, Problem Based Learning*

***IMPROVING THE ABILITY OF CREATIVE THINKING AND Achievement  
in Mathematics Learning THROUGH THE PROBLEM BASED LEARNING  
MODEL OF FIRST GRADUATE PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL OF 1  
ABEANS IN 2019/2020 ACADEMIC YEAR***

**Abstract:** *This classroom action research was motivated by the low student achievement, the aspect of students' creative thinking abilities, the lack of self-confidence in students, the students' lack of interest in learning mathematics, and making mathematics a scary subject. This study*

*aims to improve students' creative thinking skills and student achievement by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research was conducted in the fourth grade mathematics subject of statistical material at SD Negeri 1 Abean, in June 2020. This type of research is Classroom Action Research with two cycles. In one cycle there are two meetings, each cycle there are several steps, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. Techniques and data collection tools in this study used interviews to determine initial conditions in the field, observations to determine conditions in the classroom, and tests to measure student learning achievement and creative thinking. The results of the study can be concluded that by applying the Problem Based Learning learning model students can understand and play an active role in teaching and learning activities so that student learning achievement increases, namely from the results of cycle I to cycle II there is an increase. In the first cycle there were 7 out of 11 students who completed the KKM with a percentage of 63.3%, increasing in the second cycle, that is, 9 out of 11 students completed the KKM with a percentage of 81.8% in the good category. Likewise, the creative thinking ability of students in the first cycle with a success percentage of 63.6% and increased in the second cycle to 77.9% in the good category. It was concluded that the application of the Problem Based Learning learning model can improve students' creative thinking skills and learning achievement.*

**Keywords: Creative Thinking, Learning Achievement, Problem Based Learning**

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahapan perkembangan siswa, kesesuaian dengan lingkungan, dan perkembangan ilmu pengetahuan, serta teknologi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional perlu perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk menyempurnakan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Banyaknya upaya untuk menyempurnakan kurikulum, salah satunya saat ini diterbitkannya dan dikembangkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang biasa disebut pembelajaran tematik terpadu. Pengembangan pembelajaran tematik terpadu merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Orientasi pembelajaran tematik terpadu adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35 yaitu “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati”.

Menurut Frazee dan Rudnitski (1995) dalam Abdul Mujid (2014:54), kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) pada dasarnya mengintegrasikan sejumlah disiplin (mata pelajaran) melalui keterkaitan di antara tujuan, isi, keterampilan, dan sikap. Sementara, pendapat dari Ausabel (dalam Brown, 1994:79) dalam Abdul Mujid (2014: 56) melalui teori pembelajaran bermakna (*meaningful learning theory*) menegaskan bahwa “*learning takes place in the human organism through a meaningful process of relating new events or item to already existing cognitive concepts or propositions.*” Teori ini menunjukkan bahwa pembelajaran bagi para siswa akan bermakna jika ada yang dipelajari oleh mereka berhubungan apa yang diketahui dan

dialami. Kesimpulannya adalah keterpaduan antara apa yang diketahui dan dialami oleh siswa dengan apa yang dirumuskan dalam kurikulum terpadu melalui tema akan mengalami transfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimiliki oleh mereka dalam bahasanya ketika mereka sudah belajar. Kurikulum 2013 saat ini juga menuntut siswa untuk berpikir kreatif dan berprestasi dalam belajar. Kemampuan berpikir kreatif dan prestasi belajar yang kuat memungkinkan siswa untuk mengevaluasi dan layak untuk penerimaan berdasarkan pikirannya. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai inovasi untuk menyampaikan pembelajaran. Banyak inovasi pembelajaran yang dapat menjadi pilihan guru untuk menyambakan materi, salah satunya yaitu model pembelajaran.

Model pembelajaran bertujuan untuk memudahkan guru menyampaikan materi, sehingga dapat mengasah kemampuan siswa untuk mengembangkan berpikir kreatif dan prestasi belajar. Salah satu model pembelajaran memicu kemampuan berpikir kreatif dan prestasi belajar yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Arends (1997) dalam Yasa & Bhoke (2018: 71) pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Menurut Galih (2019:59) karakteristik *Problem Based Learning* lebih mengacu pada aliran pendidikan konstruktivisme, dimana belajar merupakan proses aktif yang dimaksud tidak hanya bersifat secara mental tetapi juga secara fisik. Artinya, melalui aktivitas secara fisik pengetahuan siswa secara aktif dibangun berdasarkan proses asimilasi pengalaman atau bahan yang telah dimiliki dan ini berlangsung secara mental Matthews (dalam Suparno, 1997:56).

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 9 Oktober 2019 di SD N 1 Abean dengan guru kelas IV yaitu Bapak Romli, S.Pd, kondisi sesungguhnya di lapangan masih belum mendekati kata ideal, karena masih banyak permasalahan yang timbul pada pembelajaran matematika materi statistika tersebut. *Pertama*, siswa belum menguasai materi perkalian dan pembagian, hal itu merupakan kendala guru dalam menyampaikan materi statistika. Perkalian dan pembagian adalah dasar untuk mempelajari materi statistika. Oleh karena itu, jika siswa belum menguasai atau memahami materi tersebut maka siswa sulit untuk mengikuti materi tersebut. Hal ini dibuktikan nilai Ulangan Harian (UH) pada materi statistika tahun ajaran 2018/2019 siswa masih dibawah KKM 61,5 % dan yang sudah tuntas mencapai 38,5% .

*Kedua*, kurang minatnya siswa dalam pembelajaran matematika dan anggapan tentang sulitnya mempelajari matematika. Anggapan tersebut masih menyelimuti bayang-bayang sebagian besar siswa. Oleh karena itu, siswa harus menghapus anggapan tersebut, karena dapat mengganggu siswa dalam menerima materi dari guru. Salah satu cara menghapus anggapan tersebut dari siswa yaitu guru harus mempunyai inovasi dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang menggembirakan, menyenangkan, dan berbobot dapat tercapai.

*Ketiga*, guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, guru sudah mengetahui konsep model tersebut tetapi belum pernah mencobanya. Oleh karena itu, peneliti mempunyai kesempatan untuk mencoba menerapkan model tersebut untuk perbaikan prestasi belajar pada siswa. *Keempat*, belum tercapainya kemampuan berpikir kreatif pada siswa. Berpikir kreatif merupakan tujuan pembelajaran pada matematika. Agar

tujuan yaitu prestasi belajar pada siswa tercapai, siswa harus mengembangkan kemampuan tersebut dengan cara menyelesaikan kumpulan soal yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan guru dapat menambahkan kreasi rumus yang dapat digunakan untuk contoh menarik kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Abean Tahun Ajaran 2019/2020.”

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2017:1) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan proses maupun hasil, tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan di SD Negeri 1 Abean tahun ajaran 2019/2020 dimulai bulan April 2020 sampai Agustus 2020 di semester 2. Subjek penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 1 Abean semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 16 siswa, karena adanya pandemik covid 19 peneliti mengambil sampel 11 siswa. Penelitian dilaksanakan juga menggunakan protokol kesehatan yang tepat, dengan menjaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan setiap memulai atau sesudah belajar mengajar berlangsung. Teknik pengumpulan data pada berpikir kreatif siswa menggunakan lembar observasi. Sedangkan prestasi belajar menggunakan post-test. Prestasi belajar siswa dinyatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa diperoleh 80% tuntas KKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekap hasil observasi berpikir kreatif siswa dari siklus ke siklus, berikut dibawah ini:

Tabel 6 Rekap Hasil Observasi Berpikir Kreatif Seluruh Siklus

Indikator	Siklus 1		Siklus 2	
	Terlihat	Tidak Terlihat	Terlihat	Tidak Terlihat
Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, dan saran dalam penyelesaian masalah.	1	10	6	5
Dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda.	6	5	8	3
Dapat menerapkan konsep, sifat, atau aturan dalam contoh pemecahan masalah.	11	0	11	0
Mencetuskan masalah, gagasan, atau hal-hal yang tidak terpikirkan orang lain.	5	6	6	5
Membuat laporan yang detail dan berbeda.	5	6	8	3

Keinginan untuk mencari tahu, mendalami pengetahuan lebih dalam.	10	1	10	1
Melibatkan diri dalam tugas yang diberikan.	11	0	11	0
<b>Jumlah</b>	49	29	60	17
<b>Nilai Maksimum</b>			77	
<b>Presentase</b>	63,6 %			77,9%

Secara keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya pada materi statistika melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta ditandai dengan skor pengukuran berpikir kreatif siswa.

Pengukuran berpikir kreatif siswa dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada siklus I dan siklus II dengan cara mengisi lembar yang dilakukan oleh teman peneliti (observer). Rata-rata persentase klasikal pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mencapai 63,6 %. Rata-rata presentase klasikal dan adanya perbaikan refleksi dari siklus I, siklus II meningkat menjadi 77,9 % dengan kriteria baik.

Pada prestasi belajar siswa dilakukan pada setiap akhir siklus I, dan akhir siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 72, 2 dengan presentase ketuntasan mencapai 63,6 %. Sedangkan pada siklus II dengan adanya perbaikan dari siklus I rata-rata nilai siswa pada siklus II meningkat menjadi 84, 4 dengan presentase ketuntasan mencapai 81, 8 %.

Rekap Hasil Post-Tes Siklus I dan Siklus II

Rentang Nilai Frekuensi	Siklus I	Siklus II
90-100	3	6
80-90	2	0
70-80	2	3
>69	4	2
Jumlah	11	11

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berpikir kreatif dan prestasi belajar mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Setelah melakukan pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk menyampaikan mata pelajaran matematika materi statistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pada berpikir kreatif mencapai 63,6% dengan kategori cukup dan pada prestasi belajar siswa memperoleh rata-rata 72,2 dengan presentase ketuntasan sebesar 63,6% yang berarti bahwa 7 dari 11 siswa telah mencapai KKM sedangkan 36,3% atau 4 dari 11 siswa belum mencapai KKM.

Pada hasil penelitian tersebut belum memenuhi target indikator keberhasilan penelitian, hal ini disebabkan karena sebagian siswa masih tidak bertanggung jawab atas pekerjaannya saat berdiskusi dan siswa kurang memperhatikan guru saat guru membahas materi yang sedang

disampaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan untuk siklus selanjutnya dengan siswa memperhatikan siswa yang belum memahami materi.

Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor berpikir kreatif siswa meningkat dari 63,6% pada siklus I menjadi 77,9% dengan kriteria baik pada siklus II. Rata-rata prestasi belajar mengalami peningkatan mencapai 84,4 dari 72,2 pada siklus I. Presentase ketuntasan mencapai 81,8% dengan kriteria baik atau 9 dari 11 siswa sudah mencapai KKM, sedangkan 18,1% atau 2 dari 11 siswa belum mencapai KKM meningkat dari sebelumnya yang hanya mencapai 63,6% dengan kriteria cukup. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan dan memenuhi kriteria baik, maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan berpikir kreatif dan prestasi belajar di kelas IV SD Negeri 1 Abean dapat diterima.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Abean Kebumen kelas IV dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran matematika materi statistika kelas IV SD Negeri 1 Abean. Pada siklus I skor berpikir kreatif siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi statistika mencapai 63,6% dari 11 siswa dengan jumlah skor 49 dari skor maksimum 77. Pada siklus II setelah ada perbaikan dari siklus I skor berpikir kreatif siswa meningkat menjadi 60 dari skor maksimum 77 dipresentasikan menjadi 77,9% dari 11 siswa dapat dikategorikan baik.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi statistika kelas IV SD Negeri 1 Abean Kebumen. Pada siklus I skor rata-rata prestasi belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mencapai 72,2 terdapat 7 siswa sudah tuntas KKM dan 4 siswa belum tuntas KKM dapat disimpulkan presentase ketuntasan menjadi 63,3% dengan kategori cukup. Pada siklus II setelah mendapatkan perbaikan dari siklus I dapat meningkat rata-rata skor 84,8 terdapat 9 siswa sudah tuntas KKM dan 2 siswa belum tuntas KKM dengan presentase ketuntasan mencapai 81,8% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam proses pembelajaran yang dapat mengupayakan peningkatan berpikir kreatif siswa dan prestasi belajar siswa.
2. Guru kelas hendaknya melakukan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menyesuaikan materi pelajaran agar tercapainya berpikir kreatif dan prestasi belajar siswa yang lebih maksimal.
3. Guru kelas dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, agar siswa lebih tertarik untuk memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujid, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Galih Y dan Rintis RP, 2019. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Peta Konsep untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS SD*. Jurnal Pendidikan Surya Edukasi, Vol. 05, No. 1, Hal 58-68
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novellia M, dkk. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik*. Journal for Lesson and Learning Studies, Vol. 1 No. 2, hlm 149-156.
- Nurfajriyah D, dkk. 2016. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Pesawat Sederhana*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol 1 No. 1, Hlm 251-260.
- Putu A.E.M. Yasa & W. Bhoke. 2018. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SD*. Journal of Education Technology. Vol 2(2) pp. 70-75.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta cv. Jl. Gegerkalong Hilir No. 84, Bandung.
- S. Medianita M. & Krina W. W. 2017. *Peningkatan Kreativitas Belajar IPA Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 3 SD*. Vol. 6 No. 8, Hal. 159-171.